**APPLYING OF MODEL STUDY OF CO-OPERATIVE TYPE
of STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
TO INCREASE RESULT OF LEARNING IPS
CLASS of IV SDN 005 SEDINGINAN.**

Nilawati, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
nilawandi@yahoo.co.id. Otang Kurniaman@gmail.com. antosa zariul@g.mail.com.
Cp. 082388828551

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training end Educatin Science
University of Riau*

Abstract: *This Research of background overshadow by lowering of result learn IPS student, with class mean 55,80. this Research form is Research Of Action Class (PTK) which consist of two cycle which is its execution is started by this Research is executed by 24 March up to 21 April 2016, with subjek amount to 25 student people. This research aim to to mount result learn IPS class student of IV SDN 005 Sedinginan applying of model study of type co-operative of Student Teams Achievement Division (STAD). this Instrument Research consist of peripheral of and study of instrument data collecting. Technique analyse data the used observation sheet analysis and result learn student. Technique analyse data about activity learn and student relied on observation sheet during execution of action. While data analysis result of learning student show completely result learn student, frequency distribution to span highest value and make-up of result learn student. Pursuant to analysis to activity observation sheet learn and student seen improvement : activity learn cycle of I tired 58,33% cycle of II 87,50%, while student activity cycle of I 62,50%,siklus II 91,67%. Analysis to data result of learning student show improvement among others : complete to learn cycle of I 19 II orang,siklus 25 people, frequency distribution to span highest value to each;every cycle of I equal to 32,69%, cycle of II 40,69%. This matter indicate that applying of model study of type co-operative of STAD can improve result learn IPS class student of IV SD Country 005 Sedinginan.*

Key Word : *Co-Operative Type of Student Teams Achievement Division (STAD), Result Learn IPS.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
KELAS IV SDN 005 SEDINGINAN**

Nilawati, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
nilawandi@yahoo.co.id. Otang Kurniaman@gmail.com. antosa zariul@g.mail.com.
Cp. 082388828551

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 55,80. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang pelaksanaannya dimulai Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Maret sampai dengan 21 April 2016, dengan subjek berjumlah 25 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 005 Sedinginanan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Instrument penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis lembar observasi dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada lembar observasi selama pelaksanaan tindakan. Sedangkan analisis data hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa, distribusi frekuensi untuk rentang nilai tertinggi dan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis terhadap lembar observasi aktivitas guru dan siswa terlihat peningkatan : aktivitas guru pada siklus I mencapai 58,33% siklus II 87,50%, sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I 62,50%, siklus II 91,67%. Analisis terhadap data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan diantaranya : ketuntasan belajar pada siklus I 19 orang, siklus II 25 orang, pada distribusi frekuensi untuk rentang nilai tertinggi untuk setiap siklus I sebesar 32,69%, siklus II 40,69%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 005 Sedinginanan.

Kata Kunci : Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu dasar agar siswa dapat mengetahui perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). IPS juga merupakan mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional disekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran tertentu, antara lain untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap kehidupan sosial disekitarnya.

Dalam Kurikulum tahun 2006 menjelaskan tujuan IPS adalah (1)mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2)memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3)memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4)memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. Sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS diatas, menunjukkan betapa pentingnya pelajaran IPS bagi siswa sebagai bekal hidup dimasyarakat.

Didalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan model yang cocok dengan keadaan siswa agar siswa dapat berpikir kritis dan logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar dikelas IV SDN 005 Sedinginan, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. rata-rata hasil belajar ulangan harian sebelumnya yaitu 55,80. Dari 25 siswa hanya 10 siswa (40,00%) yang tuntas atau mencapai KKM. Sedangkan 15 siswa (60,00%) belum mencapai KKM. Sementara KKM yang ditetapkan disekolah adalah 70.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS karena pada saat guru menjelaskan materi, aktivitas belajar siswa pasif, siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, jarang terjadi interaksi guru dan siswa (siswa tidak merespon pertanyaan dari guru bahkan tidak bertanya pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya), jarang terjadi interaksi belajar antara siswa dalam kerja kelompok atau diskusi, sarana dan prasarana yang minim dapat mempengaruhi aktifitas belajar menjadi tidak kondusif seperti penggunaan media yang kurang tepat dan tidak menarik serta faktor lingkungan yang belum tercukupi sepenuhnya hal ini akan menimbulkan berbagai macam keluhan seperti malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik, akan mempengaruhi hasil belajar siswa tidak dapat tercapai dengan baik dan ini merupakan suatu permasalahan dasar yang harus segera diatasi.

Berdasarkan kajian terhadap masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada upaya perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran IPS. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang siswa yang dipilih secara heterogen yang mewakili siswa dengan tingkatan kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda.

Pemilihan model belajar ini sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki kualitas proses dan produk pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, merupakan sebuah pilihan yang tepat bagi guru Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS terutama dalam materi Masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN 005 Sedingin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 005 Sedingin Kecamatan Tanah Putih yang berjumlah 25 Orang siswa. Terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki suatu mutu praktek pembelajaran dikelasnya (Arikunto,Dkk,2011:2). Tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 005 Sedingin Kecamatan Tanah Putih.

Bentuk penilaian tindakan tidak merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu rangkaian yang kembali keasal dalam bentuk siklus. Penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim di lalui, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

kemudian membagikan LKS pada masing-masing kelompok dan meminta siswa membaca LKS atau buku yang relevan. Pada saat pembentukan kelompok siswa agak ribut dan ramai. Guru melakukan presentasi kelas dilanjutkan dengan tanya jawab dan meminta masing-masing kelompok menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengerjakan dalam buku LKS. Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompok. Guru membimbing masing-masing kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan Kegiatan 1 dan 2. Ada satu atau dua siswa pada masing-masing kelompok yang kurang peduli terhadap kegiatan yang dikerjakan oleh teman yang lain. Guru meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan meminta kelompok lain menanggapi. Guru meminta masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerjanya. Guru menilai hasil kerja kelompok. Guru memberikan umpan balik atas kegiatan diskusi kelas dan memberikan saran cara mengerjakan soal latihan. Guru memberi penghargaan pada kelompok terbaik. Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan mengadakan tanya jawab secara lisan. Guru meminta siswa membuat kesimpulan. Guru memberi tugas untuk dikerjakan dirumah.

Validasi kelayakan oleh observasi

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembaran observasi. Dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam syahrifuddin,dkk,2011:114)

Ket:

NR= Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS= Jumlahskor aktivitas guru/siswa yang dilakukan

SM= Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Aktivitas guru/siswa dapat ditentukan berdasarkan kriteria seperti pada tabel :

Tabel 1 Interval Aktivitas guru/siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: *Purwanto(dalam syahrilfuddin,dkk,2011:115)*

Uji coba terbatas

Untuk mengetahui tes hasil belajar digunakan rumus:

$$HB = \frac{\text{Jumlah Betul}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Tabel 2
Kategori Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80-100	Amat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Kurang sekali

Dikatakan telah tuntas dalam belajar suatu kelas mencapai 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai 70. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto(dalam syahrilfuddin,dkk,2011:102)

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Setelah dilakukan beberapa tahapan melalui tes, banyak siswa yang belum mencapai nilai 70 atau KKM. Untuk itu, siswa perlu dibimbing kembali melalui beberapa proses tahapan.

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase peningkatan

Posrate: Nilai sudah diberikan tindakan

Baserate: Nilai sebelum tindakan tindakan (Zainal Aqib,2011:53)

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan dua kali pertemuan, dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 005 Sedinginan, pada mata pelajaran IPS pada materi Masalah-masalah Sosial di Lingkungan Setempat semester II tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 25 orang. Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Masing-masing kelompok yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh skor perkembangan individu lalu dibagi dengan jumlah anggota masing-masing kelompok. Pemberian penghargaan pada masing-masing kelompok dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Penghargaan Kelompok Pertemuan 1 Siklus I

Nama Kelompok	Rata-Rata Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
Kelompok A	24	Hebat
Kelompok B	14	Baik
Kelompok C	24	Hebat
Kelompok D	15	Baik
Kelompok E	11	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa perolehan penghargaan kelompok pada pertemuan 1 siklus I kelompok yang mendapat penghargaan baik ada tiga kelompok, yaitu kelompok B, kelompok D, kelompok E. Kelompok yang mendapat penghargaan hebat ada 2 kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok C.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Adapun uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II. Adapun hasil penelitian terhadap aktivitas guru, selama proses pembelajaran yang dilaksanakan aktivitas guru setiap pertemuan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Observasi aktivitas Guru Tiap pertemuan Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Memberikan appersepsi dan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran	2	4	4	4
2	Menyajikan materi tentang jenis pekerjaan	3	3	3	4
3	Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang dan memberikan nomor 1-4 pada tiap anggota kelompok	2	3	3	3
4	Mengajukan pertanyaan dengan cara membagikan LKS pada tiap anggota kelompok	2	2	3	3
5	Membimbing siswa berpikir bersama dalam mendiskusikan LKS	2	2	3	3
6	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar dan memberikan LKS	3	3	3	4
Jumlah Skor		14	17	19	21
Persentase Skor		58,33	70,83	79,16	87,50
Kategori		C	B	B	AB

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas guru adalah 14 dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 17 dengan persentase 70,83% kategori baik. Pertemuan pertama disiklus II sudah lebih meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya yaitu 19 dengan persentase 79,16% kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II lebih meningkat lagi yaitu 21 dengan persentase 87,50% dengan kategori amat baik.

Selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 005 Sedinginan, terdiri dari 4 kali pertemuan . Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan, untuk tiap siklusnya (lampiran 6a, 6b, 6c, 6d). Ini dapat dilihat dari aktivitas siswa setiap pertemuan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Observasi aktivitas Siswa Tiap pertemuan Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Duduk dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 orang serta mendapatkan nomor	2	3	4	4
2	Menerima LKS yang berisi kegiatan siswa dan pertanyaan yang diberikan guru	3	4	4	4
3	Berpikir bersama kelompok dalam mendiskusikan LKS	2	3	3	3
4	Menjawab pertanyaan bagi siswa yang dipanggil nomornya	3	2	3	4
5	Evaluasi	3	3	3	3
6	Memberikan penghargaan	2	4	3	4
Jumlah Skor		15	19	20	22
Persentase Skor		62,50	79,16	83,33	91,67
Kategori		B	B	AB	AB

Dapat dilihat dari tabel 5 disimpulkan bahwa perolehan aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas siswa adalah 15 dengan persentase 62,50% berkategori baik. Pada pertemuan kedua diperoleh aktivitas siswa 19 dengan persentase 79,16% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 20 dengan persentase 83,33% kategori amat baik, dan pertemuan terakhir diperoleh dari aktivitas siswa adalah 22 dengan persentase 91,67% kategori amat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertemuan terakhir ini dapat meningkat lebih baik dari pertemuan yang kedua siklus II, walau pun demikian, tetap siswa dituntut lebih aktif lagi dalam belajar supaya proses semakin meningkat dan hasilnya juga meningkat seperti yang kita harapkan.

Uji coba terbatas

Hasil belajar siswa dari data awal, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				SD-UHI	SD-UH2
1	DA	25	55,80	26,52	40,50%
2	UHI	25	70,60		
3	UH2	25	78,40		

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dari data awal kesiklus I yaitu dari rata-rata 55,80 ke 70,60. Peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II yaitu rata-rata 70,60 menjadi 78,40.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok untuk memberikan pendapatnya masing-masing, sehingga antara siswa saling bekerja sama dalam mencapai tujuan yang baik. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7 Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Pertemuan	Jumlah siswa	Ketuntasan		Ketuntasan klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak tuntas		
Data Awal	25	10 (40,00%)	15 (60,00%)	40%	Tidak tuntas
UHI		19 (76%)	6 (24%)	76%	Tidak tuntas
UH II		22 (88%)	3 (12%)	88%	Tuntas

Berdasarkan tabel 7 bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat diketahui nilai pada data awal, dari 25 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 10 siswa dengan persentase 40,00% dan siswa yang tidak tuntas 15 siswa dengan persentase 60,00%, dengan ketuntasan klasikal 40% secara klasikal tidak tuntas. Kemudian pada ulangan harian I, siswa yang tuntas 19 siswa dengan persentase 76% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 siswa dengan persentase 24%, dengan ketuntasan klasikal 76%, secara klasikal tidak tuntas. Kemudian pada ulangan harian II, siswa yang tuntas 22 siswa dengan persentase 88% dan siswa yang tidak tuntas 3 siswa

dengan persentase 12% dengan ketuntasan klasikal 88%, secara klasikal sudah tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses melakukan pembelajaran kelompok, memperhatikan, mendengarkan, tanya jawab dan juga pada saat membimbing siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa yang telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Pembahasan

Gagne berpendapat bahwa belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat dilingkungan sekitar (syahrilfuddin dkk). Selain motivasi yang dibutuhkan siswa yang paling penting adalah model pembelajaran yang mereka laksanakan dalam proses pembelajaran dan model kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran yang sangat tepat dalam meningkatkan hasil belajar, karena siswa diajak bekerja sama dalam suatu kelompok untuk memecahkan masalah yang akan dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa, walau pun disini siswa baru terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga siswa masih canggung dalam mengikuti proses pembelajaran dan pada saat belajar kelompok secara heterogen siswa pun ribut dalam pembagian kelompok. Guru juga belum biasa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena belum bisa menguasai kelas dengan baik dan belum bisa mengendalikan siswa ketika diorganisasikan dalam kelompok belajar karena siswa masih banyak yang bingung sehingga kelas menjadi rebut. Banyak waktu terbuang ketika guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar karena siswa ingin membagi sendiri. Karena waktu yang banyak terbuang pada pembagian kelompok sehingga siswa tidak bisa menjawab soal evaluasi karena waktunya sudah habis.

Dari hasil pengamatan siklus II, siswa sudah mulai bisa mengatur kelompoknya masing-masing dan pada waktu pembagian nomor juga siswa tidak ribut lagi, karena dimodel ini siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan latihan yang diberikan guru dan juga aktif bertanya atau memberi tanggapan, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan. Oleh sebab itu, aktivitas yang dilakukan guru dan siswa sangat bagus sehingga hasil belajar pun meningkat. Ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil pengamatan aktivitas guru sehingga tujuan untuk meningkatkan proses belajar tercapai dengan baik dan hasil belajarnya baik dengan menggunakan model ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS siswa kelas IV SDN 005 Sedinginan. Peningkatan dapat dilihat pada aspek sebagai berikut. Hasil belajar pada data awal yang tuntas berjumlah 10 orang (40,00%) dan siswa tidak tuntas 15 orang (60,00%) dengan nilai rata-rata 55,80. Ulangan siklus I yang tuntas

berjumlah 19 orang dengan persentase 76% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 orang dengan persentase 24% dengan nilai rata-rata 70,60. Ulangan harian siklus II siswa yang tuntas berjumlah 22 orang dengan persentase 88% dan siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan persentase 12% dengan nilai rata-rata 78,40. Aktivitas guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan pertama berkategori cukup dengan persentase 58,33% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 70,83% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama berkategori baik dengan persentase 79,16% meningkat menjadi 87,50% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa, penerimaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan pertama berkategori cukup dengan persentase 62,50% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 79,16% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama berkategori amat baik dengan persentase 83,33% meningkat menjadi 91,67% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran yang berhubungan dengan hasil penelitian Untuk meningkatkan hasil belajar IPS guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran. Setiap guru selalu merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah selesai agar kekurangan pada pertemuan sebelumnya menjadi perbandingan pada pertemuan selanjutnya. Siswa dikondisikan untuk siap dalam pembelajaran dikelas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk.(2011:2). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas.(2006). *Standar kompetensi dan kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta.
- Hamalik,Oemar.2002. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni.(2007). *Cooperative learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*.Bandung : Alfa Beta
- Lie,Anita(2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrilfuddin,dkk.(2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendekia Insani
- Trianto.(2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher